

RESPON MASYARAKAT TERHADAP LARANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEKALI PAKAI DI PASAR TRADISIONAL BARITO KOTA TERNATE**Wiwit Mulyanti¹, Ramdhani Salam^{2*}, Eva Marthinu³, Yulince Hilman⁴, Yahdi Makmur⁵,
Ratna Umaternate⁶, Yunita Piga⁷**^{1,4,5,6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun*Email : ramdani.salam@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Pertumbuhan jumlah penduduk berdampak pada peningkatan volume sampah, terutama sampah plastik yang sulit terurai dan membahayakan lingkungan. Kota Ternate, sebagai pusat aktivitas ekonomi, mengalami peningkatan produksi sampah plastik, khususnya di pasar tradisional seperti Pasar Barito. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respon masyarakat terhadap larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai berdasarkan tiga indikator, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner terhadap 80 responden yang dipilih dengan simple random sampling. Analisis data menggunakan skala Likert dan persentase, sedangkan instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat berada pada kategori sangat kuat. Persentase indikator kognitif sebesar 84,49%, afektif 81,64%, dan konatif 82,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, dan kecenderungan perilaku yang mendukung larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan sosialisasi, penyediaan alternatif kantong ramah lingkungan yang terjangkau, dan pengawasan implementasi kebijakan di pasar tradisional.

Kata Kunci: *Respon masyarakat; larangan; kantong plastik; kebijakan; pasar tradisional*

ABSTRACT. Population growth contributes to increasing waste generation, particularly plastic waste that is difficult to decompose and harmful to the environment. Ternate City, as an economic activity center, experiences plastic waste problems, including in traditional markets such as Barito Market. This study aims to describe public responses to the ban on single-use plastic bags based on three indicators: cognitive (knowledge), affective (attitude), and conative (behavior). The study employed a quantitative descriptive approach. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires administered to 80 respondents selected using simple random sampling. Data were analyzed using a Likert scale and percentages, while the instrument was tested for validity and reliability. The findings indicate that public responses were in the very strong category, with cognitive, affective, and conative percentages of 84.49%, 81.64%, and 82.66%, respectively. These results indicate that the community has good knowledge, positive attitudes, and supportive behavioral tendencies toward the ban on single-use plastic bags. The findings highlight the importance of strengthening policy socialization, providing affordable environmentally friendly alternatives, and improving policy monitoring in traditional markets.

Keywords: *Public response; ban; plastic bags; policy; traditional market*

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah, terutama plastik, telah berkembang menjadi persoalan global yang semakin pelik dan mendesak. Plastik merupakan material sintetis yang tidak mudah terurai secara alami dan dapat bertahan di lingkungan selama ratusan

tahun, bahkan ribuan tahun untuk beberapa jenis polimer tertentu, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencemaran tanah dan laut (Jambeck, 2023; Andrady et al., 2023; Chamas et al., 2020). Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa komposisi sampah plastik dalam timbunan sampah nasional mencapai sekitar 17% pada tahun 2022, dan jenis yang paling dominan

dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional adalah kantong plastik sekali pakai (Tahar, 2022; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Keberadaan kantong plastik sekali pakai di pasar rakyat bahkan diperkirakan mencapai 416 juta lembar per tahun, atau sekitar 45% dari total sumber kantong plastik di Indonesia (Sidik, 2022; Yulianti, 2022).

Kota Ternate, yang berperan sebagai pusat perekonomian di kawasan Maluku Utara, juga menghadapi tantangan serupa. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate (2023), volume sampah plastik menyumbang sekitar 25–30% dari total timbulan sampah harian kota. Peningkatan volume sampah di Kota Ternate tercatat mencapai 180–200 ton per hari pada tahun 2023, naik dari 120 ton per hari pada tahun 2022 (Fajar, 2022; Ichi, 2022). Pemerintah Kota Ternate telah merespons melalui Peraturan Wali Kota No. 36 Tahun 2019 yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai di pusat perbelanjaan, restoran, dan toko modern. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada bagaimana masyarakat merespons dan mengadopsi perubahan perilaku yang ramah lingkungan. Sejumlah pengamat menilai bahwa peraturan tersebut belum berjalan efektif karena sosialisasi yang minim dan tidak adanya efek jera bagi pelanggar, sehingga penggunaan plastik sekali pakai di Kota Ternate justru semakin masif (Badar, 2022; Suhadi, 2025; Sawal, 2025).

Pasar Barito dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pasar tradisional di Ternate, dengan aktivitas ekonomi padat dan kontribusi signifikan terhadap timbulan sampah plastik. Pasar tradisional memiliki karakteristik unik dengan interaksi langsung antara penjual dan pembeli, serta kebiasaan penggunaan kantong plastik sebagai wadah utama dalam transaksi. Di tengah dorongan pengurangan plastik melalui kebijakan pemerintah, penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mendukung atau menolak kebijakan tersebut. Respon masyarakat

menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan lingkungan, sebab partisipasi aktif dan kesadaran kolektif dapat mempercepat peralihan menuju perilaku yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini mengukur respon masyarakat dalam tiga aspek, yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku), sebagaimana dikembangkan dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional.

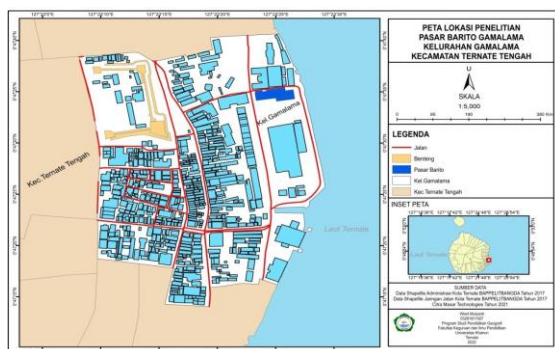
MATERI DAN METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian Pasar Barito terletak di Kelurahan Gamalama Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate, dengan letak geografis sekitar 0°47'13.0" Lintang Utara dan 127°22'26.0" Bujur Timur. Secara administrasi pasar tradisional Barito terletak pada kawasan reklamasi tapak 1, kelurahan Gamalama, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Lokasinya sangat sentral dan mudah diakses dari berbagai penjuru kota, berada di jantung kawasan komersial tepat di tepi pantai pusat kota, dikelilingi oleh pertokoan, bank, kantor, dan hotel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta analisis data menggunakan skala likert dan presentase. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat terkait respon masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional di Ternate, dengan aktivitas ekonomi padat dan kontribusi signifikan terhadap timbulan sampah plastik menjadikannya lokasi yang strategis untuk mengkaji dampak kebijakan lingkungan secara langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung atau pembeli di Pasar Barito. Berdasarkan observasi lapangan selama 3 (tiga) hari, rata-rata jumlah pengunjung per hari mencapai 400 orang. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 80 responden sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

Penelitian ini juga melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Microsoft excel 2010 dan IBM SPSS 25.0 version yang dilakukan pada 20 responden untuk menguji kuesioner dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment, nilai korelasi r hitung dibandingkan dengan r tabel menggunakan uji signifikansi. Jika r hitung $>$ r tabel (item valid) dan jika r hitung $<$ r tabel (item tidak valid). Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach (α) dengan interpretasi skor menurut Sugiyono (2017) yaitu jika $\alpha \geq 0,60$ (reliabel) dan jika $\alpha < 0,60$ (tidak reliabel).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas (Tabel 1) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur indikator yang diteliti. Pada variabel kognitif, nilai r hitung seluruh butir dibandingkan dengan r tabel 0,468 pada taraf signifikansi 5% dengan 20 responden ($df=18$). Seluruh delapan butir memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Kognitif.

Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.733	0.468	Valid
P2	0.623	0.468	Valid
P3	0.853	0.468	Valid
P4	0.848	0.468	Valid
P5	0.869	0.468	Valid
P6	0.595	0.468	Valid
P7	0.866	0.468	Valid
P8	0.810	0.468	Valid

Pada variabel afektif (tabel 2), sebagian besar butir pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel. Butir P8 memiliki r hitung 0,323, lebih kecil daripada 0,468, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengukuran.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Afektif.

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.817	0.468	Valid
P2	0.865	0.468	Valid
P3	0.891	0.468	Valid
P4	0.772	0.468	Valid
P5	0.814	0.468	Valid
P6	0.744	0.468	Valid
P7	0.825	0.468	Valid
P8	0.323	0.468	Tidak Valid
P9	0.792	0.468	Valid

Pada variabel konatif, sebagian besar butir pernyataan dinyatakan valid. Butir P3 memiliki r hitung 0,358, lebih kecil daripada r tabel 0,468, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk mengukur indikator konatif.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Konatif.

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.835	0.468	Valid
P2	0.671	0.468	Valid
P3	0.358	0.468	Tidak Valid
P4	0.629	0.468	Valid
P5	0.783	0.468	Valid
P6	0.726	0.468	Valid
P7	0.829	0.468	Valid

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen pada ketiga variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	≈	Kesimpulan
Pengetahuan (Kognitif)	0.903	0,60	Reliabel
Sikap (Afektif)	0.894	0,60	Reliabel
Perilaku (Konatif)	0.823	0,60	Reliabel

Respon kognitif mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap larangan penggunaan kantong plastik. Indikator ini terdiri atas delapan pernyataan yang berfokus pada alasan pelarangan, dampak lingkungan, dan urgensi kebijakan. Berdasarkan rekapitulasi 80 responden, skor total sebesar 2.163 dari skor maksimum 2.560 sehingga persentasenya mencapai 84,49%. Nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat.

Pada aspek pengetahuan, mayoritas responden mengetahui keberadaan kebijakan larangan kantong plastik, bahaya sampah plastik terhadap lingkungan, serta alternatif pengganti yang lebih ramah lingkungan seperti tas kain atau anyaman. Tingginya indeks kognitif menunjukkan bahwa informasi mengenai dampak negatif plastik dan pentingnya perubahan pola konsumsi telah diterima oleh masyarakat.

Respon afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan perasaan masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik. Terdapat delapan pernyataan dengan skor total 2.090 dari skor maksimum 2.560, sehingga persentasenya sebesar 81,64% dan termasuk kategori sangat kuat. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa larangan penggunaan kantong plastik penting untuk menjaga lingkungan. Sikap positif tersebut menjadi salah satu unsur pendukung penerimaan kebijakan.

Respon konatif menggambarkan tindakan nyata atau kecenderungan bertindak yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat. Indikator ini terdiri atas enam pernyataan dengan skor total 1.587 dari skor maksimum

1.920, sehingga persentasenya sebesar 82,66% dan termasuk kategori sangat kuat. Banyak responden mulai membawa tas belanja sendiri, menolak kantong plastik, atau menggunakan kantong yang dapat digunakan ulang. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perubahan perilaku yang mendukung pengurangan penggunaan plastik.

Tabel 5. Nilai Rekapitulasi Skor Indeks Indikator.

Indikator	Skor Total	Skor Mak.	Skor Min.	Persen tase	Kategori
Kognitif	2.163	2.560	640	84,49	Sangat Kuat
Afektif	2.090	2.560	640	81,64	Sangat Kuat
Konatif	1.587	1.920	480	82,66	Sangat Kuat

Secara keseluruhan, ketiga indikator berada pada kategori sangat kuat. Pengetahuan yang tinggi, sikap yang positif, dan kecenderungan perilaku yang mendukung menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap larangan penggunaan kantong plastik di Pasar Barito cukup baik. Temuan ini sejalan dengan kerangka Theory of Planned Behavior yang menempatkan pengetahuan, sikap, dan kecenderungan bertindak sebagai bagian penting dalam pembentukan perilaku. Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap kantong ramah lingkungan yang terjangkau dan perlunya pengawasan kebijakan yang lebih konsisten. Dukungan struktural, seperti penyediaan alternatif yang terjangkau dan insentif bagi pembeli yang membawa tas sendiri, dapat memperkuat penerapan kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 responden di Pasar Barito, masyarakat menunjukkan respon yang sangat kuat terhadap larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Indikator kognitif memperoleh persentase 84,49%, indikator afektif 81,64%, dan indikator konatif

82,66%, yang seluruhnya termasuk kategori sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebijakan dan dampak sampah plastik, sikap yang mendukung kebijakan, serta kecenderungan perilaku untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Untuk memperkuat implementasi kebijakan, diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan, penyediaan alternatif kantong ramah lingkungan yang terjangkau, serta pengawasan yang konsisten di lingkungan pasar.

PERNYATAAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun serta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian di Pasar Barito Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andrady, A. L., Barnes, P. W., Bornman, J. F., Gouin, T., Madronich, S., Patterson, C. R., Ossola, R., & Wang, Q. (2023). Oxidation and fragmentation of plastics in a changing environment: From reactive radicals to secondary micro- and nanoplastics. *Marine Pollution Bulletin*, 180, 113761.
<https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2022.113761>
- Angraini, P., & Muhaimin, M. (2019). *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional* [Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat].
- Badar, R. (2022). Pegiat lingkungan geram, tumpahkan sampah botol plastik didepan kantor Walikota Ternate. *iNews Surabaya*.
<https://surabaya.inews.id/read/196632/pegiat-lingkungan-geram-tumpahkan-sampah-botol-plastik-didepan-kantor-walikota-terbate/2>
- Chamas, A., Moon, H., Zheng, J., Qiu, Y., Tabassum, T., Jang, J. H., Abu-Omar, M., Scott, S. L., & Suh, S. (2020). Degradation rates of plastics in the environment. *ACS Sustainable Chemistry & Engineering*, 8(9), 3494–3511.
<https://doi.org/10.1021/acssuschemeng.9b06635>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. (2023). *Laporan pengelolaan sampah Kota Ternate*. DLH Kota Ternate.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. (2023). *Laporan pengelolaan sampah Kota Ternate tahun 2023*. Pemerintah Kota Ternate. [Referensi yang sudah ada dalam paragraf asli].
- Fajar, J. (2022). Pengurangan 70 persen plastik di laut Maluku Utara sebatas jargon. *Mongabay.co.id*.
<http://mongabay.co.id/2022/11/21/pengurangan-70-persen-plastik-di-laut-maluku-utara-sebatas-jargon/>
- Ichi, M. (2022). Ternate darurat sampah plastik, produsen diminta bertanggung jawab. *Mongabay.co.id*.
<https://www.mongabay.co.id/2022/11/14/terbate-darurat-sampah-plastik-produsen-diminta-bertanggung-jawab/>
- Jambeck, J. R. (2023). Plastic waste inputs from land into the ocean: A global problem revisited. *Science Advances*, 9(2), eabo1234.
<https://doi.org/10.1126/sciadv.abo1234>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Data komposisi sampah nasional tahun 2022*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
<https://sipsn.menlhk.go.id/>

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Statistik sampah nasional*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3.
- Peraturan Wali Kota Ternate Nomor 36 Tahun 2019 tentang Larangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai.
- Pilapitiya, P. G. C. N. T., & Ratnayake, A. S. (2024). The world of plastic waste: A review. *Cleaner Materials*, 11, 100220.
<https://doi.org/10.1016/j.clema.2024.100220>
- Sawal, R. (2025). Toko di Ternate mulai terapkan tas belanja ramah lingkungan. *Kadera.id*.
<https://www.kadera.id/2025/09/09/toko-di-ternate-mulai-terapkan-tas-belanja-ramah-lingkungan/>
- Sidik, U. S. (2022). Pasar tradisional juga mampu kurangi penggunaan plastik sekali pakai. *Media Indonesia*.
<http://devel.mediaindonesia.com/humaniora/488729/pasar-tradisional-juga-mampu-kurangi-penggunaan-plastik-sekali-pakai>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadi, M. J. (2025). Perwali jadi solusi kurangi volume sampah plastik di Ternate. *Tribun Ternate*.
<https://ternate.tribunnews.com/2025/08/21/perwali-jadi-solusi-kurangi-volume-sampah-plastik-di-ternate>
- Tahar, N. (2022). Kolaborasi tangani masalah sampah. *Tempo.co*.
<https://www.tempo.co/info-tempo/kolaborasi-tangani-masalah-sampah-829349>
- Wilyani, N. (2017). *Respon masyarakat terhadap penerapan kantong plastik berbayar di Kota Bandung* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Yulianti, D. (2022). Fresh Market Citraland jadi percontohan pasar bebas plastik di Surabaya. *Radar Surabaya*.
<https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/10/01/2022/fresh-market-citraland-jadi-percontohan-pasar-bebas-plastik-di-surabaya/>